

**KERAJINAN TENUN TEMBE NGGOLI MASYARAKAT BIMA DOMPU DI
KABUPATEN MIMIKA PROVINSI PAPUA**

**(TEMBE WOVEN CRAFT NGGOLI BIMA DOMPU COMMUNITY IN MIMIKA
REGENCY, PAPUA PROVINCE)**

A. Rasul¹, Subhanudin Subhanudin², Habibi Sutirta³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Hermon Timika

³ Program Studi Pendidikan Jasmani, STKIP Hermon Timika

*Email@korespondensi: 1rasulmtka,unm@gmail.com, 2subhanudin9350@gmail.com,
3sutirtahabibi@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2021

Revised: 2 Agustus 2021

Accepted: 22 Agustus 2021

Keywords: Tembe weaving,
motif, color, meaning.

Abstract: *This study aims to describe the weaving craft of the Tembe Nggoli community of Bima Dompus in Mimika Regency, Papua Province. The focus of the problem in this research is the manufacturing process, motifs and colors, and symbolic meaning. This research uses descriptive qualitative research method. The data was obtained by means of observation, interviews, and documentation. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis technique of data is source triangulation. The stages of research data analysis used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: 1) The procedure for making Tembe Nggoli weaving (weft and warp threads). The manufacturing process consists of four stages: a) pattern making, b) attaching the warp threads to the loom, c) forming the motif on the weaving, and d) finishing. 2) The motifs and colors applied to the Tembe Nggoli woven fabric of the Bima Dompus Community in Mimika Regency, Papua Province are: a) The Tembe Nggoli woven fabric motif, 1) Nggusu Waru, 2) Gari or lines, 3) Nggusu Upa, 4) Flowers Samobo. b) The colors used in the Tembe Nggoli weaving of the Bima Dompus Community in Mimika Regency, Papua Province are yellow, red, pink, blue, green, white, and hat. 3) The symbolic meaning of the Tembe Nggoli woven fabric, including: a) the Tembe Nggoli Nggusu Waru woven fabric are eight qualities that humans must possess, namely virtuous, helpful, polite, honest, hard working, and having a leadership spirit. b) Tembe Nggoli Gari woven cloth or lines symbolize an honest and firm attitude in carrying out tasks. c) Tembe Nggoli Nggusu Upa woven*

fabric symbolizes four main traits, namely helping, honest, noble-hearted, and hard working. d) Tembe Nggoli Bunga Samobo woven fabric is to have noble character that is beneficial for the people around.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kerajinan tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. Fokus masalah pada penelitian ini adalah proses pembuatan, motif dan warna, dan makna simbolik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu instrumen pendukung berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah triangulasi sumber. Tahapan analisis data penelitian yang digunakan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Prosedur pembuatan tenun Tembe Nggoli (benang pakan dan benang lungsi). Proses pembuatan terdiri dari empat tahap: a) pembuatan pola, b) memasang benang lungsi pada alat tenun, c) membentuk motif pada tenun, dan d) finishing. 2) Motif dan warna yang diterapkan pada kerajinan kain tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua adalah: a) Motif kain tenun Tembe Nggoli, 1) Nggusu Waru, 2) Gari atau garis, 3) Nggusu Upa, 4) Bunga Samobo. b) Warna yang digunakan tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua yaitu kuning, merah, merah muda, biru, hijau, putih, dan hitam. 3) Makna simbolik kain tenun Tembe Nggoli, diantaranya: a) kain tenun Tembe Nggoli Nggusu Waru adalah delapan sifat yang harus dimiliki manusia yaitu berbudi pekerti luhur, suka membantu, sopan, jujur, bekerja keras, dan mempunyai jiwa pemimpin. b) kain tenun Tembe Nggoli Gari atau garis adalah melambangkan sikap jujur dan tegas dalam melaksanakan tugas. c) kain tenun Tembe Nggoli Nggusu Upa adalah melambangkan empat sifat utama yaitu suka membantu, jujur, berhati mulia, dan bekerja keras. d) kain tenun Tembe Nggoli Bunga Samobo adalah memiliki akhlak mulia yang bermanfaat bagi orang-orang sekitar.

Kata Kunci: tenun Tembe, motif, warna, makna.

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak kebudayaan seni kerajinan salah satunya adalah kebudayaan seni kerajinan tenun yang tersebar hingga seluruh pelosok Nusantara. Dalam masyarakat Indonesia kain tenun yang dihasilkan tidak semata-mata berfungsi untuk melindungi dari panas dan dingin, lebih dari itu kain tenun yang dihasilkan bernilai religius, adat dan kultural, etis dan estetis. Dengan demikian hal-hal yang berkaitan dengan pakaian tidak boleh dikenakan sembarangan, tetapi harus mengikuti ketentuan yang sudah diatur oleh adat (Malik, 2004:5).

Bagi masyarakat Indonesia khususnya Nusa Tenggara Barat pembuatan kerajinan tenun sudah menjadi suatu hal yang dilakukan sejak zaman dahulu, karena berkaitan dengan kebutuhan lahiriah maupun kebutuhan spiritual. Pada umumnya hampir semua daerah di Nusa Tenggara Barat adalah penghasil kerajinan tenun. Meskipun masih berada di daerah yang sama kain tenun

yang dihasilkan oleh masyarakat Nusa Tenggara Barat memiliki jenis yang berbeda, salah satunya adalah kerajinan tenun Tembe Nggoli yang berada di Kabupaten Mimika Papua.

Kerajinan tenun Tembe Nggoli ini sangat berbeda dari kerajinan tenun yang dihasilkan oleh daerah lain yang ada Nusa Tenggara Barat, selain dari karakteristik kain yang dingin dan lembut juga dari makna simbolik dari motif yang ada pada kain tenun Tembe Nggoli. Kerajinan tenun Tembe Nggoli juga memiliki pesan moral kehidupan yang tersirat dalam bentuk makna simbolik. Makna simbolik tersebut berupa buah yang merupakan representasi dari doa dan pengharapan penenun dan pemakai tenun. Karena makna simbolik tersebut tenun Tembe Nggoli menjadi pakaian sehari-hari oleh masyarakat Bima-Dompu baik wanita sebagai *Rimpu* dan pria sebagai *Katente Tembe* agar makna yang tersirat dalam kain tenun Tembe Nggoli berwujud dalam kehidupan nyata.

Kerajinan tenun Tembe Nggoli merupakan kerajinan tenun yang menghasilkan kain tenun yang berupa sarung atau disebut *Tembe*. Kerajinan tenun Tembe Nggoli ini berbeda dengan kerajinan Songket, perbedaan ini terdapat pada kain yang dihasilkan. Kerajinan Songket menghasilkan lembaran kain dan lembaran kain tersebut bisa digunakan untuk membuat berbagai macam jenis pakaian sedangkan, sedangkan kerajinan tenun Tembe Nggoli menghasilkan kain tenun yang hanya diperuntukan sebagai sarung atau *Tembe*, inilah yang membedakan kain tenun Tembe Nggoli dan Songket. Kain tenun Tembe Nggoli ini menjadi suatu yang tidak terlepas dari pakaian adat Dompu yang disebut *Rimpu*.

Bima-Dompu merupakan sebuah Kabupaten yang berada di tengah-tengah pulau Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Pada awalnya hampir semua masyarakat Bima-Dompu terutama kaum ibu menjadi perajin kain tenun. Karena semakin berkembangnya teknologi, kurangnya kesadaran masyarakat, dan perhatian pemerintah akan sebuah kebudayaan menjadikan kebudayaan tenun Tembe Nggoli ini seolah hilang sedikit demi sedikit. Pusat kerajinan tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Kerajinan tenun Tembe Nggoli yang berada pada Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, memiliki hasil produk tenun Tembe Nggoli dengan motif diantaranya: *motif Aruna, Kakando, Bunga Satako, Bunga Samobo, Ngusu Tolu, Ngusu Upa, Pado Waji, Ngusu Waru*. Namun yang menarik yaitu motif: *Ngusu Waru, Gari, Ngusu Upa, dan Bunga Samobo*. Motif yang dimiliki tidak beragam seperti pada motif kain tenun yang ada di daerah lain, karena simbol dan gambar yang dijadikan motif tenun berpedoman pada nilai dan norma adat yang Islami, sehingga para penenun tidak boleh atau dilarang memilih gambar manusia ataupun hewan sebagai motif pada tenunannya. (Rasul, 2022)

Setiap motif tenun Tembe Nggoli yang dihasilkan mengandung makna dan falsafah tertentu. Makna dan falsafah inilah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dan mengatur tata kehidupan serta membedakan antara kelompok satu dengan lainnya. salah satu contoh adalah kain tenun Tembe Nggoli motif *Ngusu Waru* hanya diperuntukan kepada seorang pemimpin daerah, karena dalam motif tersebut terdapat doa dan janji bagi seorang pemimpin. Begitupun motif kain tenun Tembe Nggoli bagi sepasang pengantin ataupun kain tenun Tembe Nggoli yang digunakan oleh seorang anak yang akan melakukan khitanan memiliki motif yang berbeda dalam penggunaannya. Kain tenun Tembe Nggoli juga memiliki tekstur lembut, dingin digunakan saat cuaca panas dan hangat saat cuaca dingin, tidak mudah kusut, dan warna yang cerah inilah yang menjadi dasar penulis untuk memilih Masyarakat Bima-Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, sebagai lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan data yaitu berupa prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan karakteristik makna simbolik kerajinan tenun Tembe Nggoli. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015:1) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yakni dengan objek material berupa tenun Tembe Nggoli dilihat dari prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan objek formal berupa karakteristik makna simbolik pada tenun Tembe Nggoli.

Data dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini sumber data dapat diperoleh melalui wawancara, lokasi penelitian dan sumber data berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, data berupa deskripsi objek material tenun Tembe Nggoli dan berupa objek formal tenun Tembe Nggoli. Data deskripsi objek material tenun Tembe Nggoli meliputi, prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna. Data deskripsi objek formal tenun Tembe Nggoli yakni, karakteristik makna simbolik. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Sumarni sebagai kepala lura yang berada di kabupaten Mimika, Hajrah sebagai perajin tenun Tembe Nggoli, dan Muhammad sebagai yang dituakan di kabupaten Mimika.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik Observasi Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sebenarnya dalam mengamati tenun Tembe Nggoli dengan bentuk persoalan yang mengamati kepada prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan karakteristik makna simbolik tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompur di Kabupaten Mimika Provinsi Papua. (A, Rasul, 2022)

Teknik wawancara pada penelitian ini merupakan sumber data utama. Wawancara dilakukan dengan Hajrah pada tanggal 12 April 2021, yang berfokus prosedur pembuatan kerajinan tenun Tembe Nggoli. Pada tanggal 18 April 2021, peneliti kembali mewawancarai narasumber yaitu Muhammad yang berfokus karakteristik makna simbolik yang ada dibalik motif tenun Tembe Nggoli, dan bagaimana kedudukan motif tertentu dalam masyarakat. Pada tanggal 20 April 2021 peneliti juga mewawancarai Sumarni selaku Kepala lura yang berada di kabupaten Mimika, dimana permasalahan berfokus pada informasi tentang kabupaten Mimika, tata letak kabupaten Mimika, potensi yang dimiliki kabupaten Mimika.

Teknik dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun tidak tertulis. Teknik dokumentasi ini dilakukan pada setiap wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April s/d Mei 2021 yang berkaitan dengan prosedur pembuatan, karakteristik motif dan warna, dan karakteristik makna simbolik kerajinan tenun Tembe Masyarakat Bima Dompur di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalamunit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:89). Setelah melakukan analisis data maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data, penyajiandata, dan penarikan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengerjaan bahan baku menjadi kain yang melintang pada benang *lugs* yang disebut benang *pakan*. Proses penyilangan benang *pakan* pada sela jajar benang *lungs* tersebut pada umumnya secara bertahap dengan cara meluncurkan *Taropo* dari sisi kiri dan kanandan sebaliknya.

Secara umum prosedur pembuatan kain tenun Tembe Nggoli melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Persiapan alat dan bahan baku benang.
- b. Penggulungan benang atau *Moro*.
- c. Pemisahan benang atau *Ngane*.
- d. Proses memasukkan benang ke *Cau* atau sisirtenun.
- e. Pembentangan dan penggulungan benang.
- f. Pembuatan motif dengan menggunakan *Ku'u*.
- g. Proses pembuatan tenun.

Motif dan warna kain tenun TembeNggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua adalah motif-motif tradisional seperti garis, geometris, bunga, dan tumbuhan. Motif ini tidak terlepas dari adanya aturan adat yang menentukan bentukapa saja yang dapat dijadikan motif pada kain tenun, dan juga karena kuatnya pengaruh ajaran agama Islam yang tidak memperbolehkan menggunakan bentuk makhluk hidup sebagai bentuk motifnya. Sedangkan warna kain tenun Tembe Nggoli terdiri dari warna kuning, hijau, biru, merah muda, merah, biru tua, biru muda, hitam, dan putih. Warna-warna ini digunakan untuk warna dasar kain dan warna motif (wawancara Hajrah, 12 April 2021). Berikut adalah beberapa contoh karakteristik motif dan warna kain tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli Nggusu Waru



Gambar 1: Motif *Nggusu Waru*

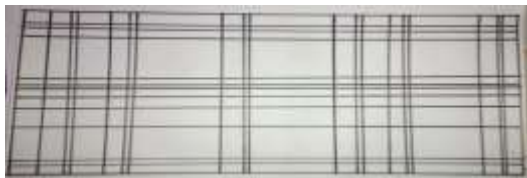
Nama motif *Nggusu Waru* diambil dari banyaknya jumlah motif *Ncori Waji*, jika disusun membentuk sebuah bunga delapan kelopak didalamnya.



Gambar 2: Warna Motif *Nggusu Waru*

Warna kain tenun Tembe Nggoli *Nggusu Waru* menggunakan warna merah tua atau merah maron dan biru tua dari benang *Nggoli* sebagai warna dasar kain, sedangkan untuk warna motifnya menggunakan warna kuning dari benang emas.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli Gari atau Garis



Gambar 3: Motif Gari atau Garis

Nama motif ini diambil dari bentuk motif yang mengedepankan garis sebagai motif pokok pada kain tenun Tembe Nggoli. Motif *Gari* atau garis mengandung makna bahwa manusia harus bersikap jujur dan tegas dalam mengambil sebuah keputusan, seperti lurusnya garis.

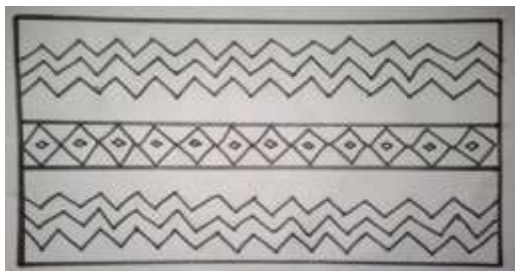


Gambar 4: Warna Motif Gari atau Garis

Kain tenun Tembe Nggoli motif *Gari* atau garis menggunakan warna-warna cerah seperti

merah, merah muda, hijau, biru muda, biru tua, kuning, hitam dan putih.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli Nggusu Upa



Gambar 5: Motif Nggusu Upa

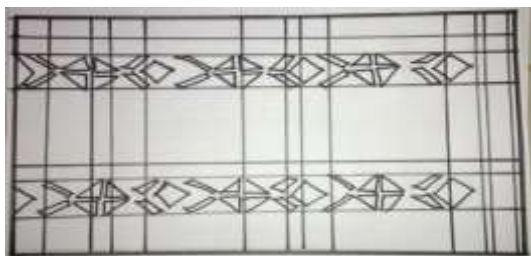
Kain tenun Tembe Nggoli motif *Nggusu Upa* terdiri dari dua macam bentuk motif, pada penerapannya motif diawali dengan pembuatan pola yang letaknya secara berhimpitan sebagai pola pokok, nama motif diambil dari banyaknya bagian motif tersebut dengan penerapan motif saling berhimpitan.



Gambar 6: Warna Motif Nggusu Upa

Kain tenun Tembe Nggoli dengan motif *Nggusu Upa* menggunakan warna merah muda dari benang *Nggoli* sebagai warna dasar kain, untuk warna motif menggunakan warna kuning dari benang emas.

Karakteristik Motif dan Warna Kain Tenun Tembe Nggoli Bunga Samobo



Gambar 7: Motif Bunga Samobo

Nama motif ini diambil dari bentuk motif stangkai bunga atau dalam bahasa Dompu *Bunga Satako* yang diterapkan secara merebah di atas bentuk motif kotak-kotak yang berhimpitan secara harmonis dalam penerapannya.



Gambar 8: Warna Motif Bunga Samobo

Kain tenun Tembe Nggoli motif *Bunga Samobo* menggunakan warna-warna cerah dari benang *Nggoli* sebagai warna dasar kain, untuk motifnya menggunakan benang perak sehingga warna dasar kain tidak terlalu menutupi warnamotif pada kain tenun.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif Nggusu Waru

Makna simbolik tenun Tembe Nggoli *Nggusu Waru* adalah dihitung dari banyaknya jumlah bentuk *Ncori Waji*. Motif *Nggusu Waru* memiliki arti yaitu idealnya seorang pemimpin harus memenuhi delapan persyaratan yaitu, beriman dan bertakwa, *Na Mboto Ilmu Ro Bae Ade* atau memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, *Loa Ra Tingi* atau cerdas dan terampil, *Taho Nggahi Ra Eli* atau bertutur kata yang halus dan sopan, *Taho Ruku Ro Rawi* atau bertingkah laku yang sopan, *Londo Ro Dou* atau berasal dari keturunan yang baik, *Hidi Ro Tahona* atau sehat jasmani dan rohani, *Mori Ra Woko* atau mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif Gari atau Garis

Makna simbolik dari kain tenun Tembe Nggoli motif *Gari* atau garis adalah manusia harus bersikap jujur dan tegas dalam melaksanakan tugas, seperti lurusnya garis. Pada masyarakat Dompu garis lurus disebut *Gari Ma Rombo*, lurus dalam artian disini adalah kejujuran yang harus terus melekat pada diri manusia sepahit apapun hidup yang dijalani.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif Nggusu Upa

Motif *Nggusu Upa* memiliki makna simbolik adalah empat sifat utama yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu suka membantu, jujur, berhati mulia, dan bekerja keras.

Karakteristik Makna Simbolik Kain Tenun Tembe Nggoli Motif Bunga Samobo

Makna simbolik dari kain tenun Tembe Nggoli *Bunga Samobo* adalah diambil dari bentuk motif tersebut yaitu setangkai bunga atau dalam bahasa Dompu *Bunga satako* dan perbaduan motif kotak-kotak yang berhimpitan, yaitu merupakan simbol pengharapan masyarakat, agar para pemakai atau penggunakain tenun ini memiliki akhlak mulia bagaikan sekuntum bunga beraroma semerbak bagi masyarakat disekitarnya. Motif *Bunga Samobo* ini sebagai cerminan kehidupan masyarakat yang sejuk damai laksana rangkaian bunga yang sepanjang waktu menebar aroma semerbak bagi lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Secara umum prosedur pembuatan kain tenun Tembe Nggoli melalui beberapa tahap yaitu, 1) persiapan alat dan bahan baku benang, 2) penggulungan benang atau *Moro*, 3) pemisahan benang atau *Ngane*, 4) proses pemasukan benang ke *Cau* atau sisir tenun, 5) pembentangan dan penggulungan benang, 6) pembuatan motif dengan menggunakan *Ku'u*, 7) proses pembuatan tenun.

Motif kain tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, masih menggunakan motif tradisional yang didapatkan turun temurun dari nenek moyang, diantaranya adalah motif *Nggusu Waru*, motif *Gari* atau garis, motif *Nggusu Upa*, dan motif *Bunga Samobo*.

Warna tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua pada umumnya adalah warna-warna cerah seperti kuning, merah, merah muda, biru, putih, hijau, dan hitam. Masing masing-masing memiliki arti seperti warna kuning yang memiliki arti kesenangan atau kelincahan, merah melambangkan kebernian, merah muda melambangkan romantis penuh kasih sayang, biru melambangkan kesucian harapan dan kedamaian, putih melambangkan jujur dan murni, hijau melambangkan kepercayaan (agama) dan keabadian, dan hitam melambangkan kegelapan.

Makna simbolik dari motif tenun Tembe Nggoli Masyarakat Bima Dompu di Kabupaten Mimika Provinsi Papua, seperti motif *Nggusu Waru* memiliki arti delapan sifat yaitu, berbudi pekerti luhur, mementingkan kepentingan kelompok dari pada mementingkan kepentingan golongan, suka membantu, sopan, jujur, bekerja keras, dan mempunyai jiwa pemimpin. Motif *Gari* atau dalam bahasa Dompu disebut *Gari Ma Rombo*, lurus dalam artian disini adalah kejujuran yang harus terus melekat pada diri manusia sepahit apapun hidup yang dijalani. Motif *Nggusu Upa* memiliki makna simbolik adalah empat sifat utama yang harus dimiliki oleh seseorang yaitu suka membantu, jujur, berhati mulia, dan bekerja keras. Dan motif *Bunga Samobo* merupakan simbol pengharapan masyarakat, agar para pemakai atau pengguna kain tenun ini memiliki akhlak mulia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka perlu diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan sesuai dengan topik penelitian, yaitu:

1. Mengembangkan motif-motif tradisional yang ada, memperbanyak produk kain tenun Tembe Nggoli serta mencari dan memperkaya bahan, sehingga produk yang dihasilkan oleh penenun Desa Ranggo lebih berinovasi.
2. Menambah dan memperbanyak warna kain tenun Tembe Nggoli, sehingga dapat mengikuti perkembangan pasar. Menambah produk yang dihasilkan tidak hanya berupa lembaran kain dan sarung namun, dapat menghasilkan produk seperti tas, syal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- (Rasul, Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Matematika Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di SD Cordova Indonesia Mimika, 2022)
- (Rasul, Sosialisasi Cara Penggunaan Aplikasi Google Classroom Untuk Mendukung Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pendemic Covid 19 Siswa di Rumah, 2022)
- Malik, Tenas, dkk. 2003. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Perkembangan Budaya Melayu.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.